# NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**



**Oleh:**

***Gisela Mega Gloria***

***17062240***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURATPERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Gisela Mega Gloria

NIM : 17062240

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2020

Yang menyatakan

Gisela Mega Gloria

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

***THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP AND FOREIGN OWNERSHIP TOWARDS EARNINGS MANAGEMENT IN CONSUMER GOODS MANUFACTURING COMPANY FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018***

**Gisela Mega Gloria**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**giselagloria25@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengampilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memenuhi kriteria-kriteria. Jumalah sampel sebanyak 13 perusahaan selama lima periode, sehingga data yang digunakan adalah sebanyak 65. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilkan manajerial dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Manajemen Laba**

***ABSTRACT***

*Earnings management is a financial statement manipulation activity carried out by management which is intended to achieve various objectives using certain accounting methods. The purpose of this research is to analyze the influence of institutional ownership structure, managerial ownership and foreign ownership on earnings management. This type of research is quantitative descriptive. The sampling technique used is purposive sampling. The sample used was a manufacturing company in the consumer goods industry sector, the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period that met the criteria. The number of samples is 13 companies over five periods, so that the data used are 65. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that institutional ownership, managerial ownership and foreign ownership have no effect on earnings management.*

***Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Earnings Management***

**PENDAHULUAN**

 Laba digunakan oleh pemilik dan investor untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Harnanto (2003) laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Atas dasar hal tersebut, laba merupakan salah satu komponen yang penting bagi pihak manajemen, pemilik (pemegang saham) maupun investor.

Laba cenderung dikelola oleh manajemen dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukan prestasi perusahaan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan maupun menurunkan laba sesuai dengan keingannya. Upaya untuk mempermainakan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah yang disebut dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba lebih berkaitan dengan pemilihan metode untuk mengatur keuangan, salah satu contoh jika memilih dengan metode akuntasi akrual maka akan ada celah untuk manajer dalam menentukan bagaimana laba dari suatu perusahaan dicatat pada waktu tertentu. Secara teoritis besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan.

Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba dan sebagai imbalannya prinsipal akan memberikan kompensasi yang sesuai. Masalah akan muncul ketika agen berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri dan tidak bertindak demi kepentingan prinsipal, sehingga akan terjadi asimetri informasi. Richardson (1998) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih tau kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Sedangkan manajemen memilah-milah informasi yang diberikan kepada pemilik sehingga informasi tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesenjangan informasi ini disebut asimetri informasi (Sulistyanto, 2008). Kondisi asimetri informasi ini mendorong manajemen untuk memanipulasi keuangan untuk kemakmurannya.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai mekanisme pengawasan manajer yang penting dan memiliki peran dalam membatasi manajemen laba (Alves, 2012). Kecenderungan kepemilikan sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah terkonsentrasi, sehingga terdapat dua kelompok pemegang saham yaitu pemegang saham mayoritas yang bertindak sebagai pengendali dan pemegang saham minoritas. Pada kepemilikan terkonsentrasi pendiri bisa menjadi dewan direksi atau komisaris. Konflik keagenan yang dapat terjadi selain antara manajemen dan pemilik juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Pada kepemilikan institusional persentase saham yang dimiliki oleh institusi dan berbagai hak yang dimiliki dapat digunakan untuk pengawasan, sehinggsa kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi monitor untuk manajemen. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Peneliti terdahulu Gideon (2005) dan Alves (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan Izzah (2016) dan Utami (2016) mendapatkan hasil berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajemen dengan tujuan pemegang saham (Wedari, 2004). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Utami (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan/menurunkan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sugiarto dan Anastasia (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh kearah negatif terhadap manajemen laba.

Hasil yang sama diungkapkan oleh Mitani (2010) dan Al-Fayoumi, Abuzayed dan Alexander (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menambah manajemen laba. Kepemilikan saham yang tinggi dapat membuat manajemen memiliki kekuatan yang kuat untuk membuat keputusan sesuai dengan keinginannya dengan tujuan untuk menambah kekayaan pribadi. Namun pada penelitian yang dilakukan Sabrina (2017) dan Izzah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada kepemilikan asing manajemen laba dapat terhindar ketika semakin tinggi persentase kepemilikan asing maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing juga untuk menjalankan perusahaan. Keselarasan antara tujuan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dan manjemen yang juga dari pihak asing. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Izzah (2016) dan Fauziah (2018) yaitu bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba dan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan**

 Teori keagenan menyatakan hubungan antara principal dan agen pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Sebagai agen, manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kopensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya piker terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Salah satu penyebab masalah keagenan adalah asimetri informasi. Ball, Robin, dan Wu (2003) mengungkapkan asimetri informasi adalah adanya ketidak seimbangan informasi dalam laporan keuangan. Agen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai internal perusahaan, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan *principal*.

**Teori Akuntansi Positif**

Perkembangan teori akuntansi pada awalnya menghasilkan ilmu normative yang didefisinikan sebagai teori yang mengharuskan dangan menggunakan kebijakan nilai yang mengandung minimum sebuah premis. Selanjutnya teori normatif berkembang dengan pendekatan investigasi terstruktur formal, yaitu pendekatan deduktif. Perkembangan akuntansi juga mengarah pada teori akuntansi positif atau deskriptif, yang investigasinya lebih terstruktur dengan menggunakan pendekatan induktif. Menurut teori akuntansi positif, perusahaan diberi kebebasan untuk memilih prosedur akuntansi yang akan digunakan. Kelemahan dari kebebasan ini adalah manajemen cenderung melakukan tindakan oportunis. Tindakan oportunis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimumkan kepuasan perusahaan tersebut.

**Akuntansi Akrual**

 Akrual merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Menurut Harahap (2010:22) akrual adalah penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan. Konsep akrual memberikan indikasi yang lebih baik dalam laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui pada saat kejadian sehingga dapat dilaporkan dalam laporan keuangan pada peiode yang bersangkutan. Namun dalam penggunaannya konsep akrual memiliki kelemahan yaitu dapat dimanfaatkan untuk merekayasa angka-angka dalam laopran keuangan, sehingga laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan juga dapat dirubah. Akrual yang menjadi dasar pengukuran transaksi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, *non discretionary accrual*, dan *discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* adalah transaksi yang dicatat dengan menggunakan suatu prosedur tertentu, di mana manajemen diharapkan konsisten terhadap prosedur yang dipilih tersebut. *Discretionary accrual* memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel.

**Manajemen Laba**

 Scott (2014) mendefisikan manajeman laba sebagai metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya atau nilai-nilai pasar perusahaan. Deskripsi manajemen laba yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah “manipulasi laporan keuangan perusahaan oleh manajemen berdasarkan penilaian mereka sendiri, dengan tujuan membingungkan pengguna tentang situasi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, atau untuk mempengaruhi kontrak yang dapat mengandalkan laporan keuangan (Healy and Wahlen, 1999:368). Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan. Menurut Scott (2014) motivasi manajemen laba yaitu:

1. *Bonus purpose:* Informasi atas laba bersih perusahaan yang dimiliki oleh manajer akan memberikan peluang kepada majer untuk bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
2. *Polittical Motivations:* Perusahaan publik akan cenderung melakukan manajemen laba dengan menurunkan labanya terutama pada periode dimana perusahaan sedang dalam kemakmuran tinggi. Pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat terhadap perusahaan karena adanya tekanan dari masyarakat hal inilah yang menyebabkan perusahaan untuk menurunkan laba.
3. *Taxation Motivations:* Motivasi penghematan pajak merupakan motivasi untuk melakukan manajemen laba yang paling nyata yang dilakukan perusahaan. Penghematan pajak pendapatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode akuntansi.
4. Pergantian CEO: CEO yang mendekati masa pensiun akan menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Begitu juga ketika kinerja perusahaan buruk CEO akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
5. *Initial Public Offering* (IPO): Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, sehingga manajer akan mengusahakan agar perusahaan menaikan harga saham perusahaan dengan cara manajemen laba.
6. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor: Informasi mengenai kinerja perusahaan harusdisampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

**Kepemilikan Instiitusional**

 Kepemilikan institusioanl merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Menurut Widiastuti, Midiastuty, dan Suranta (2013:3407) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham karena para investor memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya, sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

**Kepemilikan Manajerial**

 Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang juga akan meningkat. Manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan sering kali bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham, melainkan untuk keuntungan pribadi. Hal ini terjadi karena adanya konflik keagenan.

**Kepemilikan Asing**

 Perusahaan yang memiliki banyak investasi dari pihak asing maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki system manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Pengawasan operasional yang dilakukan juga cenderung lebih ketat,. karena investor asing menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Salah satu pengawasan yang dilakukan adalah dengan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, sehingga terjadi keselarasan kepentingan antara menajemen dan pemegang saham.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

 Investor institusioanl akan mengawasi dan mendorong kinerja manajemen karena kepemilikan saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Semakin besar investasi dari intitusional maka akan semakin rendah manajemen laba yang dilakukan. Temuan Juambalvo (1996) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Alves (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan hipotesis:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

 Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham adalah salah satu sebab terjadinya manajemen laba. Jensen dan Meckeling (1976) mengungkapkan bahwa kepentingan pemilik atas pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepemilikan manajer dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Menurut Wedari (2004), semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajemen dengan tujuan pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan Niken (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Agustia (2013) mendapatkan hasil yang berbeda, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan hipotesis:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba**

 Perusahaan dengan kepemilikan asing biasanya memiliki pengawasan yang lebih ketat dalam operasional perusahaannya. Investor asing menuntut manajemen untuk kerja keras agar investasi besar yang dilakukan dapat memberikan hasil yang besar pula. Hasil penelitian oleh Guo et. al (2014) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan kepemilikan asing terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba.Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba dengan hipotesis:

H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

 Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independen adalah struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Variabel Independen** **Variabel Dependen**

H1

Kepemilikan Institusional

H2

Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial

H3

Kepemilikan Asing

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan sampel**

 Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018 yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain (Niken, 2016):

1. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan (annual report) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sudah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
3. Perusahaan tetap listing di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018.

**Statistik Deskriptif**

 Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca dan digunakan sebagai informasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan penjelasan dan gambaran mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2014 – 2018.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |



 Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh:

* 1. Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada 65 data menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman, memiliki nilai manajemen laba terendah -0,1867817239 dan nilai manajemen laba tertinggi sebesar 0,1412467886 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0613290497 dan nilai mean manajemen laba sebesar 0,0063978590.
	2. Kepemilikan institusional yang diukur dengan membagi saham yang dimiliki institusional dengan total saham beredar memiliki nilai minimum 0. Nilai maksimum pada kepemilikan institusional adalah 0,87020 dengan standar deviasi 0,27711550 dan nilai mean 0,3890762.
	3. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi saham yang dimiliki manajemen dengan total saham beredar memiliki nilai minimum 0. Nilai maksimum pada kepemilikan manajerial 0,33850 dengan standar deviasi 0,08127334 dan nilai mean 0,0412074.
	4. Kepemilikan asing yang diukur dengan membagi saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan total saham beredar memiliki nilai minimum 0. Nilai maksimum pada kepemilikan asing adalah 0,92010 dengan standar deviasi sebesar 0,33009053 dan nilai mean 0,2968398.

**Uji Normalitas**

 Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis. Data yang terdistribusi secara normal adalah data yang baik. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk pengujian normalitas data. Kriteria data yang terdistribusi normal adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,752 > 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

**Uji Multikolinieritas**

 Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang mengalami multikolinearitas akan sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau mendekati 1. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing VIF < 10 dan tolerance lebih dari 0,1 sehingga model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada kepemilikan institusional VIF sebesar 4,139 dan tolerance 0,242. Pada kepemilikan manajerial VIF sebesar 1,242 dan tolerance 0,805 dan pada kepemilikan asing VIF sebesar 4,562 dan tolerance 0,219.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Gozhali, 2016). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan run test. Autokorelasi terjadi ketika signifikasi <0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,709 > 0,05, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
|  |

**Uji Heteroskedastisitas**

 Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada semua pengamatan. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penditeksian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatter plot. Tidak terjadi heteroskedastisitas ketika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 paka sumbu Y.

Gambar 4.1
Hasil Uji heteroskedastisitas

 Gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mnghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dapat juga diartikan sebagai analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan :

Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e



 Table 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini :

Y = 0,044+ (-0,073)X1 + (-0,007X2 ) + (-0,073)X3+ e

 Konstanta 0,044 dapat diartikan jika tidak ada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing, maka besarnya manajemen laba adalah 0,044. Konstanta bernilai positif dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen konstan (tetap) maka akan menambah nilai manajemen labasebesar 0,044. Koefisien regresi kepemilikan istitusional bernilai negatif sebesar 0,073, artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 0,073, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar 0,073. Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar 0,007, artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 0,007, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar 0,007. Koefisien regresi kepemilikan asing bernilai negatif sebesar 0,073, artinya setiap peningkatan kepemilikan asing sebesar 0,073, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar 0,026.

**Uji t**

 Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba. Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional 0,199 ≥ 0,05. Pada variabel kepemilikan manajerial nilai signifikansi 0,949 ≥ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh pada manajemen laba. Pada variabel kepemilikan asing nilai signifikansi 0,150 > 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh pada manajemen laba.

**PEMBAHASAN**

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Porter dalam Pranata dan Mas’ud (2003) mengungkapkan bahwa institusional tidak berpesan aktif dalam pemantauan kegiatan manajemen. Institusional merupakan investor pasif yang lebih cenderung menjual kepemilikan saham ketika perusahaan tersebut mengalami kinerja yang bruk dari pada menghabiskan sumber daya mereka untuk mengawasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu menurut Porter dalam Pranata dan Mas’ud (2003) institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Kepemilikan institusional akan memberikan tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laba sesuai target, akibatnya manajemen akan melakukan tindakan manipulasi laba. Dengan kata lain kepemilikan institusional bertambah ataupun berkurang manajemen akan cenderung untuk memanipulasi laba. Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan Handhani Nazir (2014), Nur Ismiyati (2018), Agustina (2013) dan Muhammad Ardiyansyah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang berdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018 sangat kecil dengan nilai mean 3,82%. Manajemen sebagai pemegang saham minoritas akan cenderung tetap melakukan kebijakan pengelolaan laba dengan sudut pandang investor, dengan tujuan agar harga saham perusahaan meningkat dan akan semakin banyak investor menanamkan modal. Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan Mediastuty dan Machfoeds (2003), Yayan Sudiyanto (2016), Pajar Faisal (2016) dan Anisa Maiyusti (2014) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham pihak asing pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2014 – 2018 memiliki nilai maksimum 92% namun nilai mean kepemilikan asing hanya 24,77%. Rata-rata konsentrasi kepemilikan asing yang rendah tersebut juga dapat mengakibatkan pihak asing akan sulit untuk mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh manajemen, terutama pada manipulasi penjualan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakasa dan Ekawati (2018) dan Nur Ismiyati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Prakasa dan Ekawati (2018) bahwa kepemilikan asing tidak efektif untuk menekan tindakan manajemen laba.

**KESIMPULAN**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Irfan. 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol.XIX. No.2. Juli 2002.

Alves, S. 2012. *Ownership structure and earnings management: Evidence from*

*Portugal.* Australian Accounting Business & Finance Journal, 6(1), 57.

Anthony, R., Vijay Govindrajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Anggraini, Lila. 2011. *Analisis Dampak Discretionary Accruals Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Dengan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)*. Skripsi (tidak dipublikasikan), Universitas Riau, Riau.

Anisa, Maiyusti. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Padang. Padang.

Ball, R., Robin, A. and Wu, J.S., 2003. *Incentives versus standards: properties of accounting income in four East Asian countries*. Journal of accounting and aconomics, 36(1-3), pp.235-270.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan

 Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate*

*Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Diyah, Pujiati, Widanar, Erman. 2009. *Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Ventura, Vol. 12. No.1, hal 71-86.

Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Fitriyah Furi K, Hidayat, Dina. 2011. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang*. Media Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Februari 2011

Guo, Jun et. Al. 2014. *Foreign Ownership and Real Earnings Management: Evidence from Japan*. American Accounting Association (AAA). JEL:M41;F23;G32.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23.* Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta:

 Rajawali Persada.

Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. 1999. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. Accounting Horizons 13.

Henny Medyawati, Astri Sri Dayanti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No. 3 (Desember).

Hsu, G. C. M., & Koh, P. S. 2005. *Does the presence of institutional investors*

*influence accruals management? Evidence from Australia*. Corporate Governance: An International Review, 13(6), 809-823.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*

Indraswari Anugrah Pertiwi. 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (tidak dipublikasikan), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Iturriaga dan Sanz. 1998. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. Journal of Accounting and Economics, Vol.20. No.1. July, pp.61-91.

Jiambalvo, J. 1996. *Discussion of “Causes and consequences of earnings*

*manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC”.* Contemporary Accounting Research, 13(1), 37-47.

Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics.

Jogiyanto, H.M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Kartika Nuringsih. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2 No.2. pp 113.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan Ketujuh. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada.

Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. 2013. *Dividend Policy and Foreign Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi XVI, hlm. 3401-3423.

Niken Utami. 2016. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (tidak dipublikasikan), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Nur Ismiyati Fauziah. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Go Public Di Indonesia Dengan Pendekatan Short Term Accrual Model.* Thesis (tidak dipublikasikan), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statstk Penelitan.

Pozen, Robert C. 1994. *Institutional Investor: The Reluctant Activists.* Harvard Business Review., Boston.

Prakasa, Citra D. dan E. Ekawati. 2018. *Analisis Manajemen Laba Rill dengan Kepemilikan Asing pada Level Spesifik Perusahaan.* Makalah. Universitas Kristen Duta Wacana, 032.

Republik Indonesia. 2007. *Undang Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 4724. Sekretariat Negara. Jakarta.

Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management:*

*Some Evidence*. University of Kansas Working Paper.

<http://www.ssrn.com>

Scott,William R. 2014. *Financial Accounting Theory*, USA: Prentice-Hall.

Sekaran, Uma. 2000. Research *Methods for business: A Skill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta:

 Grasindo.

Taringan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 9(1) hlm 1-8.

Wedari, Linda Kusumaning. 2004. *Analisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris*

*dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba.* Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 – 3 Desember 2004.

Widyastuti, T. 2009. *Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan*

*terhadap manajemen laba: Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ*. MAKSI, 9.

Wild, J. J., et al. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Windarti. 2009. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.* Skripsi (tidak dipublikasikan), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.